

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK ALAT UKUR SATUAN PANJANG MELALUI PENERAPAN METODE DEMONTRASI DAN PEMBERIAN TUGAS**

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas II SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)

**Nana Dana**

SDN Negeri Pasirluhur

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Alat Ukur Satuan Panjang melalui penerapan Model Pembelajaran Metode Demontrasi dan Pemberian Tugas pada siswa kelas II SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester Genap tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian terdiri dari 18 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, pada pertemuan ke 1 dan ke 2 tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 68,61 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 80,33. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 11,72 ( 17,08% ). Dengan demikian pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Metode Demontrasi dan Pemberian Tugas dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci: Hasil Belajar; Metode Demontrasi; Pemberian Tugas**

### **PENDAHULUAN**

Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses belajar mengajar ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau dalam lingkup yang lebih khusus, tujuan pengajaran yang meliputi aspek-aspek pengetahuan sikap dan nilai serta keterampilan.”

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan matematika di sekolah sudah banyak dilakukan. Salah satunya dengan perubahan kurikulum serta melalui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Namun, sampai saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun hasil belajar siswanya.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu, matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai macam disiplin, dan dapat memajukan daya pikir manusia. Untuk mencipta dan menguasai teknologi dimasa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sedini mungkin. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai

dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2006:93).

Namun demikian matematika dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit dipahami karena selalu berkaitan dengan angka rumus. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika. Pernyataan tersebut didukung dari kenyataan yang ada dilapangan yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di SDN. Pasirluhur tergolong rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya nilai hasil belajar siswa di SDN. Pasirluhur disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat konvensional dan penggunaan alat peraga/media jarang sekali digunakan, sehingga pemahaman terhadap konsep matematika sulit dicerna. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif, terbukti dalam kegiatan belajar siswa selalu diam saja ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar, siswa selalu menunggu guru untuk diberikan contoh-contoh soal dan cara pengerjaannya yang benar tanpa mencoba berpikir untuk menggali dan membangun idenya sendiri, siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan yang dianggap kurang dimengerti dan siswa tidak berani menjawab pertanyaan serta mempresentasikan jawaban di depan kelas. Karena itu metode ini lebih baik jika diubah dengan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar yang produktif.

Di SDN. Pasirluhur khususnya Kelas II, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada Alat Ukur Satuan Panjang. Terlihat dalam mengerjakan soal, siswa tidak mengerti apa yang harus dilakukan untuk menghitung perkalian dengan cara yang lebih mudah, tidak bisa merencanakan bagaimana cara menyelesaikan (menemukan pola atau rumus matematika), menyelesaikan rencana (mengerjakan jawaban), dan memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh. Pernyataan tersebut didukung pula pada hasil nilai ulangan harian siswa pada Alat Ukur Satuan Panjang, yaitu dari 18 siswa, hanya 7 siswa tuntas belajar (sesuai KKM yaitu  $\geq 70$ ), sedangkan 11 siswa tidak tuntas belajar. Jadi prosentase ketuntasan belajar siswa di Kelas II yaitu siswa yang tuntas belajar sekitar 38,89% dan yang tidak tuntas belajar sekitar 61,11%.

Alasan pemilihan pembelajaran menggunakan Metode Demontrasi dan Pemberian Tugas merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam Metode Demontrasi dan Pemberian Tugas dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Sedangkan guru lebih berperan sebagai organisator, sehingga dalam pembelajaran ini memungkinkan para siswa semakin aktif dan interaktif.

Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan dengan menambahkan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi dan pemberian tugas kepada siswa. Dengan pemberian pekerjaan rumah dan demonstrasi kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang di berikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang, yang beralamat di Jalan Babakanjati Desa Ponggang Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah Alat Ukur Satuan Panjang.

Untuk siklus I akan dibahas materi tentang alat ukur satuan panjang, yang akan dibagi menjadi dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Begitu pula untuk siklus II akan dibahas materi tentang alat ukur satuan panjang, yang juga akan dibahas dalam dua pertemuan kegiatan pembelajaran.

Yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas II SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 18 orang.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Desain Penelitian yang akan penulis lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 62)

### A. Langkah-Langkah Tindakan

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini disusun langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas. Untuk siklus I ini direncanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran secara utuh, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk Uji Kompetensi guna melihat hasil belajar selama siklus I.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan rencana proses pembelajaran untuk siklus I ini akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

#### 3. Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan untuk mengamati langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran pada setiap siklus. Pada tahap ini penulis bersama observer mengamati kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk menjadi bahan refleksi dan pembuatan rencana selanjutnya.

#### 4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk menginformasikan hasil dari pengamatan dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis dan observer. Penulis dan observer berdiskusi dan menyusun rencana selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan dari hasil observasi dan Uji Kompetensi yang telah dilakukan. Observer memberikan masukan-masukannya berkaitan dengan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

### B. Instrumen dan Teknik Analisa Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes (soal uji kompetensi) yang diberikan setiap pertemuan ketiga pada tiap-tiap siklus.
- b. Angket siswa untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang pelaksanaan pembelajaran.

- c. Pedoman wawancara dengan observer dan siswa.
- d. Format observasi dan catatan lapangan untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya analisa data dilakukan sepanjang penelitian tindakan kelas ini berlangsung. Seluruh data yang tersedia berupa hasil Uji Kompetensi, hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama penelitian tindakan kelas itu berlangsung, hasil angket siswa, dan hasil wawancara. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Koreksi data, merupakan tahap awal dalam pengolahan data hasil observasi, wawancara, dan tes (uji Kompetensi). Dalam mengkoreksi data, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dan teman sejawat (observer) serta melaksanakan uji kompetensi.
- b. Reduksi data, langkah ini merupakan penelaahan kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan uji kompetensi sehingga diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang kegiatan pembelajaran matematika Terpadu dengan menggunakan metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas.
- c. Display data, tahap ini merupakan kegiatan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis, sehingga diperoleh hasil yang jelas tentang permasalahan dalam penelitian yang memudahkan untuk menarik kesimpulan.
- d. Kesimpulan dan verifikasi, merupakan hasil akhir dari proses penelitian yang telah dilakukan, apakah hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian tindakan. Keberhasilan penelitian ini harus dibuktikan dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu adanya verifikasi dengan cara melakukan member check dan triangulasi dengan siswa dan observer selama dan setelah penelitian ini dilaksanakan.

Seluruh data hasil tes dari tiap-tiap siklus dibuat tabulasi data, dilihat frekwensi dan prosentasenya, kemudian dibuat histogramnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari key point dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dan penilaian siklus 1 dan siklus 2. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

Dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

Di siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa disiklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutama pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok pasangannya. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan leluasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Metode Demontrasi dan Pemberian Tugas ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas. Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan silkus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Post-test 1 dan Post-test 2**

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	ASEP SUTIAR	65	80	Tuntas
2	ASIFA NURANGRAENI	80	80	Tuntas
3	ATIH PURWASIH	60	80	Tuntas
4	AZAHRA SANGKA SAKILA	80	90	Tuntas
5	DAFAN ALFIANSYAH	80	80	Tuntas
6	DAFA NOVANSYAH	65	80	Tuntas
7	KRYSA SITI RISAH	70	70	Tuntas
8	MIRSHA JULIANTI R	80	90	Tuntas
9	MUHAMAD HAYKAL	60	80	Tuntas
10	NAVISYA PUTRIANA K	65	80	Tuntas
11	RANGGA ADITTA S	80	85	Tuntas
12	RIZKY MAULANA	45	70	Tidak Tuntas
13	SEPTIAWAN	50	60	Tidak Tuntas
14	SITYA ROSMILAWATI	60	80	Tuntas
15	SITI AZAHRA	70	80	Tuntas
16	UMAYRA AZAHRA S	90	100	Tuntas
17	WINDI WULANDARI	65	80	Tuntas
18	MUHAMAD FAISAL	80	90	Tuntas
JUMLAH		1235	1455	
RATA-RATA NILAI		68,61	80,83	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

**Tabel 2. Data Hasil Posies Siklus 1**

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	1	5,56 %
2	50	1	5,56 %
3	55	0	0 %
4	60	3	16,67 %
5	65	4	0 %

6	70	2	20,00%
7	75	0	0 %
8	80	6	33,33 %
9	85	0	0 %
10	90	1	5,56 %
11	95	0	0 %
12	100	0	0 %
Jumlah Siswa		18	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika di SD Negeri Pasirluhur sebesar 70, sebanyak 9 siswa atau 50,00%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

**Tabel 3. Data Hasil Posies Siklus 2**

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	0	0 %
3	55	0	0 %
4	60	1	5,56 %
5	65	0	0 %
6	70	2	11,11 %
7	75	0	0 %
8	80	10	55,56 %
9	85	1	5,56 %
10	90	3	16,67 %
11	95	0	0 %
12	100	1	5,56 %
Jumlah Siswa		18	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika di SD Negeri Pasirluhur sebesar 70, sebanyak 18 siswa atau 88,89%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

#### B. Pembahasan

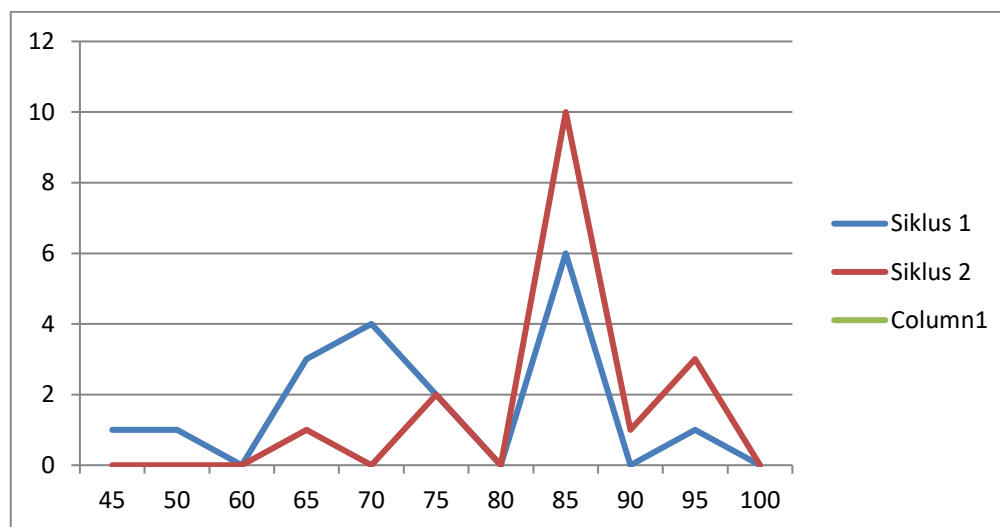
Dari uraian diatas, bedasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data sikus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Hasil Posies Siklus I dan Siklus 2**

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	45	1	0
2	50	1	0
3	55	0	0
4	60	3	1
5	65	4	0

6	70	2	2
7	75	0	0
8	80	6	10
9	85	0	1
10	90	1	3
11	95	0	0
12	100	0	1
Jumlah Siswa		18	18

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik perbedaan nilai post-test 1 dan 2**

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 68,61 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 80,33. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 11,72 (17,08%)
- Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 45 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 15 (30,00%)
- Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 9 siswa (50,00%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 16 siswa (88,89%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dengan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas dapat meningkatkan kerena ampunan siswa memahami materi Alat Ukur Satuan Panjang pada siswa Kelas II SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data, maka dari hasil perbaikan pembelajaran telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut : Proses penyampaian pembelajaran matematika harus didasarkan pada penguasaan konsep serta pemberian alat Bantu bagi siswa. Dengan demikian alat Bantu tersebut bisa digunakan pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan bahan untuk meningkatkan frekuensi hasil belajar. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan desain pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa.

Dengan mengacu terhadap kesimpulan, maka dari itu penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut: Dalam menyampaikan proses pembelajaran guru sebaiknya tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan demikian siswa bisa lebih berani dan mampu untuk menerima materi yang disajikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Beni S.Ambarjaya.2008. *Teknik-teknik Penilaian Kelas*.Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah*. Jakarta:Depdiknas.
- Djamarah,dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta. Rineka Cipta
- E. T Ruseffendi. 1980. *Pengajaran Matematika Modern*. Bandung. Tarsito.
- Ibrahim,dkk. 2000.*Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.Fathurohman, Pupuh, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Nana Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru